

Determinasi *Artificial Intelligence* Akuntansi Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pemilik Sarana Apotek di Kota Bandar Lampung

Sinta Dwi Wahyuni ^{1*}, Endah Yuni Puspitasari ², Lihan Rini Puspo Wijaya ³

^{1*,2,3} Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: shintadwiwahyuni123@gmail.com ^{1*}, endah.akuntansi@polinela.ac.id ², lihanwijaya@polinela.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 11 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Wahyuni, S. D., Puspitasari, E. Y., & Wijaya, L. R. P. (2025). Determinasi Artificial Intelligence Akuntansi Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pemilik Sarana Apotek di Kota Bandar Lampung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5078-5088. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.4897>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam akuntansi bagi Pemilik Sarana Apotek (PSA) di Kota Bandar Lampung. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih secara purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda untuk menguji faktor apa saja yang memengaruhi penerapan artificial intelligence akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat akuntansi memperoleh nilai (koefisien 0,160, t-statistik 3,143) berpengaruh terhadap kebutuhan penerapan AI akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dan teknis dasar memperoleh nilai (koefisien 0,117, t-statistik 2,820) berpengaruh terhadap kebutuhan penerapan AI akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan serta kewajiban stakeholder memperoleh nilai (koefisien 0,104, t-statistik 2,046) berpengaruh terhadap kebutuhan penerapan AI akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan. Pengetahuan PSA mengenai manfaat dan teknis dasar akuntansi serta tuntutan kewajiban dari stakeholder berkontribusi signifikan terhadap adopsi teknologi AI. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi dan penerapan AI untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan di sektor apotek, serta mendorong PSA untuk memanfaatkan teknologi modern demi perkembangan usaha yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntansi; Kecerdasan Buatan; Manfaat; Teknis Dasar dan Kewajiban.

Abstract

This study aims to analyze the determinants of artificial intelligence (AI) use in accounting for Pharmacy Service Owners (PSA) in Bandar Lampung City. The methodology employed is a quantitative approach and uses the SPSS version 26 application, distributing questionnaires to 100 respondents selected through purposive sampling. Hypothesis testing uses multiple linear analysis to examine what factors influence the application of accounting artificial intelligence. The result of the study indicate that the benefits of accounting obtain a value (coefficient 0,160, t-statistic 3.143) influencing the need for the application of accounting AI in the preparation of financial reports and basic techniques obtain a value (coefficient 0,117, t-statistic 2,820) influencing the need for the application of accounting AI in the preparation of financial reports and stakeholder obligations obtain a value (coefficient 0,104, t-statistic 2,046) influencing the need for the application of accounting AI in the preparation of financial reporting. PSA's knowledge of accounting benefits and technical fundamentals, as well as obligations from stakeholders, significantly contribute to technology adoption. The conclusion of this research emphasizes the importance of better understanding accounting and applying AI to enhance the efficiency and accuracy of financial reports in the pharmacy sector, encouraging PSAs to leverage modern technology for better business growth.

Keyword: Accounting; Artificial Intelligence; Benefits; Technical Fundamentals; Obligations.

1. Pendahuluan

Berbagai sektor industri telah mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi digital, dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*, AI) sebagai salah satu teknologi informasi yang paling cepat berkembang. AI merupakan sistem yang dapat melaksanakan tugas-tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia (Judijanto dkk., 2024). Proses ini mencakup membaca dan mengolah *input* secara otomatis untuk menghasilkan *output* yang cepat dan akurat (Ujakpa *et al.*, 2020). Jenis-jenis AI meliputi Big Data, *Machine Learning*, *Deep Learning*, *Natural Language Processing* (NLP), *Neural Network*, dan *Robot Process Automation* (RPA) (Efferin & Harindahyani, 2024). Penggunaan teknologi AI dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, serta mengurangi kesalahan manusia (Nugrahanti dkk., 2023). Dalam akuntansi, AI mengubah sistem manual menjadi aplikasi komputer dengan otomatisasi berhierarki (Andani, 2022). Jenis AI yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPA, yang fokus pada penggunaan *spreadsheet* di apotek. Pemilik Sarana Apotek (PSA) adalah perorangan yang memiliki dan bertanggung jawab atas kepemilikan serta penyelenggaraan apotek, baik dari segi legalitas maupun operasional. PSA tidak selalu apoteker, namun PSA harus bekerjasama dengan apoteker untuk membantu dalam mengelola usaha apotek. PSA bertugas untuk memastikan apakah usahanya beroperasi sesuai dengan aturan pemerintah, menyediakan sarana dan prasarana dan modal usaha (Wardani, 2024).

Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 Pemilik Sarana Apotek (PSA) di Kota Bandar Lampung yang sudah menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 sangat penting untuk memenuhi kewajiban perpajakan (Ayu Suryandari & Me'e, 2022). Laporan keuangan di perusahaan harus disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntansi bagi PSA adalah suatu sistem dengan serangkaian transaksi, mencatat dan mengolah melalui tahapan proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan dalam periode tertentu. Namun, dampak tidak diterapkannya fungsi akuntansi di apotek dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat mengenai kinerja usaha dan arus kas, serta meningkatkan risiko *fraud* dan kesulitan dalam mendapatkan akses kredit (Kusuma dkk., 2024). Masalah ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman teknis dasar akuntansi dari PSA dan kurang responsif terhadap perkembangan teknologi serta tidak adanya tuntutan kewajiban yang tegas dari pemerintah. Penelitian ini mengadaptasi teori institusional (DiMaggio & Powell, 1983) untuk menganalisis penerapan AI dalam akuntansi, dengan harapan mendorong PSA untuk memanfaatkan teknologi tersebut agar usaha mereka dapat berkembang. Penelitian ini berjudul "Determinasi *Artificial Intelligence* Akuntansi dalam Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pemilik Sarana Apotek di Kota Bandar Lampung".

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas perkembangan dan penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) dalam bidang akuntansi serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsinya, khususnya bagi Pemilik Sarana Apotek (PSA). Menurut Judijanto *et al.* (2024), AI merupakan teknologi informasi yang mampu menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengolahan data secara otomatis dan cepat, yang sangat relevan dalam meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Efferin dan Harindahyani (2024) menegaskan bahwa AI telah mengubah praktik akuntansi dari sistem manual menjadi otomatisasi berhierarki, termasuk melalui teknologi *Robot Process Automation* (RPA) yang banyak digunakan dalam pengolahan *spreadsheet* di apotek. Penelitian oleh Nugrahanti *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam akuntansi tidak hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia dan potensi *fraud*. Selain itu, Muh. Fathir *et al.* (2023) mendukung temuan bahwa integrasi AI dalam sistem akuntansi modern memberikan dampak positif terhadap kualitas audit dan pengelolaan keuangan. Dalam konteks PSA, pengetahuan tentang manfaat akuntansi dan teknis dasar akuntansi menjadi faktor penting yang mendorong kebutuhan penerapan AI,

RESEARCH ARTICLE

sebagaimana dijelaskan oleh Ilma Amelia *et al.* (2024) yang mengemukakan bahwa pemahaman teknis yang baik memudahkan implementasi teknologi baru. Di sisi lain, kewajiban dari stakeholder, meskipun belum diwajibkan secara resmi oleh pemerintah, tetap menjadi pendorong adopsi teknologi AI dalam pelaporan keuangan (Ikraharjo & Lestari, 2024). Teori institusional yang dikemukakan oleh DiMaggio dan Powell (1983) juga relevan dalam menjelaskan bagaimana tekanan sosial dan regulasi mendorong organisasi, termasuk PSA, untuk mengadopsi teknologi baru demi legitimasi dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menggarisbawahi pentingnya edukasi, pelatihan, serta dukungan regulasi dalam mendorong penerapan AI di bidang akuntansi, khususnya pada sektor apotek yang sedang mengalami transformasi digital.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi penerapan artificial intelligence (AI) akuntansi di Pemilik Sarana Apotek (PSA) di Kota Bandar Lampung, dengan subjek penelitian sebanyak 100 PSA yang memiliki Surat Izin Apotek (SIA) dan menyusun laporan keuangan secara manual. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung dan melalui Google Form, serta dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26 untuk uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear berganda. Rancangan penelitian ini mengadopsi metode survei dengan teknik purposive sampling, mempertimbangkan kriteria tertentu dalam pemilihan responden. Variabel yang diukur mencakup manfaat, teknis dasar, dan kewajiban terkait kebutuhan AI akuntansi, sementara analisis melibatkan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan AI dalam akuntansi di sektor apotek.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan instrumen pengukuran, maka alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dianggap valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu uji statistik SPSS 26 dengan kriteria, apabila nilai $r \geq r$ tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid. Jika nilai $r \leq r$ tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Penerapan Artificial Intelligence Akuntansi

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,700	0,1638	Valid
Y.2	0,860	0,1638	Valid
Y.3	0,751	0,1638	Valid
Y.4	0,786	0,1638	Valid
Y.5	0,717	0,1638	Valid
Y.6	0,672	0,1638	Valid
Y.7	0,630	0,1638	Valid
Y.8	0,549	0,1638	Valid

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Manfaat

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,729	0,1638	Valid
X1.2	0,789	0,1638	Valid
X1.3	0,649	0,1638	Valid
X1.4	0,589	0,1638	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Teknis Dasar

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,663	0,1638	Valid
X2.2	0,712	0,1638	Valid
X2.3	0,759	0,1638	Valid
X2.4	0,818	0,1638	Valid
X2.5	0,814	0,1638	Valid
X2.6	0,754	0,1638	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kewajiban

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,615	0,1638	Valid
X3.2	0,741	0,1638	Valid
X3.3	0,628	0,1638	Valid
X3.4	0,692	0,1638	Valid
X3.5	0,634	0,1638	Valid
X3.6	0,744	0,1638	Valid
X3.7	0,696	0,1638	Valid

Berdasarkan tabel diatas, kriteria r hitung lebih lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0, 1638. Berdasarkan data perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memenuhi kriteria validitas untuk semua item pertanyaannya. Maka dapat dinyatakan bahwa setiap item variabel dependen maupun variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah diuji validitasnya, dan kemudian reliabilitasnya akan dinilai. Penggunaan alat uji statistik SPSS 26 digunakan untuk menentukan reliabilitas variabel dengan kriteria jika nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,6 menunjukkan reliabilitas namun jika nilai *Cronbach's alpha* di bawah 0,6 menunjukkan ketidakreliabelan.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	R-hitung	Keterangan
Manfaat (X1)	0,638	0,60	Reliabel
Teknis Dasar (X2)	0,849	0,60	Reliabel
Kewajiban (X3)	0,798	0,60	Reliabel
Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> Akuntansi (Y)	0,858	0,60	Reliabel

Berdasarkan data dalam tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,60. Hal ini dapat dinyatakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini reliabel dan konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manfaat	100	8	16	11,77	1,711
Teknis dasar	100	14	24	20,11	2,339
Kewajiban	100	14	28	19,85	2,544
penerapan <i>artificial intelligence</i> akuntansi	100	16	32	25,38	2,953

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik deskriptif dari 100 data sampel menunjukkan bahwa variabel independen manfaat (X1) menghasilkan nilai minimum 0,8 dan nilai maksimumnya sebesar 0,16. Nilai rata-rata variabel manfaat (X1) sebesar 11.77 dan standar deviasi sebesar 1.711. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi. Variabel teknis dasar (X2) menghasilkan nilai minimum 0,14 dan nilai maksimumnya sebesar 0,24. Nilai rata-rata variabel teknis dasar (X2) sebesar 20.11 dan standar deviasi sebesar 2.339. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi. Variabel independen kewajiban (X3) menghasilkan nilai minimum 0,14 dan nilai maksimumnya sebesar 0,28. Nilai rata-rata variabel kewajiban (X3) sebesar 19.85 dan standar deviasi sebesar 2.544. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi. Variabel dependen penerapan *artificial intelligence* akuntansi (Y) menghasilkan nilai minimum 0,16 dan nilai maksimumnya sebesar 0,32. Nilai rata-rata variabel penerapan *artificial intelligence* akuntansi (Y) sebesar 25.38 dan standar deviasi sebesar 2.953. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Monte Carlo* dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai probabilitas (*sig*) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*sig*) < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Test Statistic	0,122
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,92

Berdasarkan tabel 7, hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,092, melebihi nilai α yang ditetapkan sebesar 0,05 *Monte Carlo Sig* (2 tailed) sebesar 0,092, artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) sehingga data tersebut dapat dianggap terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Apabila ditemukan korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hal tersebut mengindikasikan keberadaan masalah multikolinieritas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi multikolinieritas, dengan memeriksa nilai *Tolerance* dan (VIF) dari setiap variabel bebas. Jika nilai (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Manfaat	0,930	1,075	Tidak terjadi multikolinieritas
Teknis Dasar	0,936	1,069	Tidak terjadi multikolinieritas
Kewajiban	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki Tolerance > 0,1. Variabel X1 (manfaat) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,930, variabel X2 (teknis dasar) memiliki nilai Tolerance 0,936, dan variabel X3 (kewajiban) memiliki nilai Tolerance 0,994. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik. Heteroskedastisitas merujuk pada variasi yang tidak serupa dalam residu untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat dalam model regresi, tidak boleh ada indikasi adanya heteroskedastisitas. Metode untuk menilai keberadaan heteroskedastisitas melalui pengecekan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dinyatakan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Manfaat (X1)	0,245	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
Teknis Dasar (X2)	0,270	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
Kewajiban (X3)	0,371	Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai variabel manfaat (X1), teknis dasar (X2), dan kewajiban (X3) melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam urutan waktu. Uji ini biasanya digunakan pada penelitian dengan data *time series* (data dengan runtutan waktu) karena dalam data tersebut observasi dapat saling memengaruhi antar periode waktu. Namun, penelitian ini menggunakan data *cross-sectional* yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada PSA di Kota Bandar Lampung pada satu periode tertentu. Setiap responden bersifat independen dan tidak memiliki keterkaitan secara berurutan berdasarkan waktu, sehingga asumsi terjadinya autokorelasi antar residual tidak relevan, maka uji autokorelasi tidak perlu digunakan.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan jenis regresi linear yang melibatkan satu variabel dependen (Y) dan minimal dua variabel independen (X) (Ghozali, 2021). Yaitu untuk pengaruh hubungan antara manfaat, teknis dasar, dan kewajiban terhadap penerapan *artificial intelligence* akuntansi.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Constant	8,634	3,249		2,2657	0,009
Manfaat	0,502	0,160	0,291	3,143	0,002
Teknis dasar	0,329	0,117	0,260	2,820	0,006
Kewajiban	0,213	0,104	0,183	2,046	0,043

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel 10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,634 + 0,502X_1 + 0,329X_2 + 0,213X_3 + e$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 8,634 maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut mewakili nilai rata-rata variabel responden ketika variabel manfaat, teknis dasar, dan kewajiban bernilai 0.
- 2) Variabel manfaat memiliki koefisien regresi sebesar 0,502, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel manfaat berhubungan dengan peningkatan penerapan *artificial intelligence* akuntansi sebesar 0,502 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Koefisien tersebut positif, yang menandakan adanya hubungan antara manfaat dan penerapan *artificial intelligence* akuntansi.
- 3) Variabel teknis dasar memiliki koefisien regresi sebesar 0,329, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel teknis dasar berhubungan dengan peningkatan penerapan *artificial intelligence* akuntansi sebesar 0,329 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Koefisien tersebut positif, yang menandakan adanya hubungan antara teknis dasar dan penerapan *artificial intelligence* akuntansi.
- 4) Variabel kewajiban memiliki koefisien regresi sebesar 0,213, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel kewajiban berhubungan dengan peningkatan penerapan *artificial intelligence* akuntansi sebesar 0,213 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Koefisien tersebut positif, yang menandakan adanya hubungan antara kewajiban dan penerapan *artificial intelligence* akuntansi.

4.1.4 Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria untuk melakukan uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai f hitung > f tabel, maka hipotesis dapat diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 atau nilai f hitung < f tabel, maka hipotesis ditolak

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

Model	Sum Of Squares	dF	Mean Square	F	Sig
Regression	202,521	3	67,507	9,804	0,000
Residual	661,039	96	6,886		
Total	863,560	99			

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu manfaat (X1), teknis dasar (X2), dan kewajiban (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu penerapan *artificial intelligence* akuntansi.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	0,484
R Square	0,235
Adjusted R Square	0,211

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan sejauh mana persamaan regresi berganda dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 16, koefisien determinasi (R²) adalah 0,235, yang menunjukkan bahwa 23,5 % variasi dalam penerapan *artificial intelligence* akuntansi dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu manfaat, teknis dasar, dan kewajiban. Sedangkan 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std.Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	t	Sig.
Constant	8,634	3,249		2,2657	0,009
Manfaat	0,502	0,160	0,291	3,143	0,002
Teknis dasar	0,329	0,117	0,260	2,820	0,006
Kewajiban	0,213	0,104	0,183	2,046	0,043

Uji t digunakan untuk menilai bagaimana suatu variabel independen berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t dilakukan dengan melihat hasil output pada tabel coefficient. Adapun kriteria dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima.
- Apabila nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil output dari uji regresi dapat dijelaskan bahwa:

- Hipotesis pertama variabel manfaat. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ (p value) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manfaat berpengaruh terhadap penerapan artificial intelligence akuntansi.
- Hipotesis kedua variabel teknis dasar. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel teknis dasar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ (p value) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel teknis dasar berpengaruh terhadap penerapan artificial intelligence akuntansi.
- Hipotesis ketiga variabel kewajiban. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kewajiban memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ (p value) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kewajiban berpengaruh terhadap penerapan artificial intelligence akuntansi.

4.2 Pembahasan

Pengetahuan Pemilik Sarana Apotek (PSA) tentang manfaat akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kebutuhan penerapan artificial intelligence (AI) akuntansi. Laporan keuangan memberikan informasi penting bagi PSA dan pemangku kepentingan lain dalam pengambilan keputusan, seperti laba bersih, omset, dan kewajiban pajak. Tanpa penerapan akuntansi, PSA dan pihak eksternal dapat salah memahami kinerja entitas apotek, yang dapat menyebabkan keputusan yang keliru, termasuk dalam pengajuan pinjaman. Penerapan sistem akuntansi yang baik dapat mendeteksi kecurangan dan meningkatkan pengelolaan keuangan. Semakin PSA menyadari manfaat akuntansi, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengadopsi AI, sesuai dengan teori institusional yang menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan mendorong kebutuhan akan teknologi lebih lanjut. Penelitian ini mendukung temuan Muh. Fathir dkk. (2023) bahwa penggunaan AI dalam akuntansi meningkatkan efisiensi dan akurasi data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan Pemilik Sarana Apotek (PSA) tentang teknis dasar akuntansi berpengaruh pada kebutuhan penerapan artificial intelligence (AI) akuntansi. PSA perlu memiliki pemahaman dasar dalam akuntansi, termasuk pelaporan keuangan, arus kas, dan perhitungan pajak. Pelatihan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman ini dan mendorong penerapan sistem akuntansi berbasis AI. PSA tidak harus mengelola akuntansi sendiri; mereka dapat mempekerjakan staf atau konsultan untuk menjalankannya. Dengan pemahaman yang baik, PSA akan membutuhkan sistem akuntansi yang efisien dan mudah dikelola. Temuan ini sejalan dengan teori institusional yang menyatakan bahwa pemahaman teknis dasar mendorong penerapan AI. Penelitian ini juga mendukung temuan Ilma Amelia dkk. (2024) bahwa pemahaman mendalam tentang AI membantu perusahaan merancang strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan informasi keuangan.

RESEARCH ARTICLE

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan Pemilik Sarana Apotek (PSA) tentang kewajiban dari stakeholder berpengaruh pada kebutuhan penerapan artificial intelligence (AI) akuntansi. Meskipun tidak ada kewajiban resmi dari pemerintah seperti BPJS atau Kementerian Kesehatan untuk menerapkan akuntansi, PSA tetap membutuhkan laporan keuangan untuk pelaporan pajak. PSA menjalankan fungsi akuntansi berdasarkan manfaat yang dirasakan, sesuai dengan teori institusional DiMaggio & Powell (1983), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi mendorong PSA untuk mengadopsi AI akuntansi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ikharharjo dan Lestari (2024), yang menekankan pentingnya kewajiban untuk memahami teknologi dalam adopsi AI di bidang akuntansi.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa variabel manfaat, teknis dasar, dan kewajiban secara signifikan berpengaruh terhadap kebutuhan penerapan artificial intelligence (AI) akuntansi di kalangan Pemilik Sarana Apotek (PSA) di Kota Bandar Lampung. Semakin tinggi pemahaman PSA terhadap manfaat dan teknis dasar akuntansi, serta semakin kuat tuntutan kewajiban dari pihak eksternal, maka semakin besar minat PSA untuk mengadopsi AI akuntansi. Hasil ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pelatihan bagi PSA untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi, serta perlunya penguatan regulasi agar penerapan AI dalam akuntansi dapat lebih luas dan efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak implementasi AI dalam praktik akuntansi di sektor kesehatan lainnya.

6. Referensi

- Andani, G., Lindrianasari, L., Oktavia, R., & Septiyanti, R. (2022). Indonesian accounting students' self-confidence to adopt artificial intelligence (AI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.02>.
- Ayu Suryandari, N. N., & Me'e, V. (2022). Kualitas pelaporan keuangan pada usaha bisnis apotek di Kota Denpasar. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 58–75. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.247>.
- Chalasani, S. H., Syed, J., Ramesh, M., Patil, V., & Pramod Kumar, T. M. (2023). Artificial intelligence in the field of pharmacy practice: A literature review. *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 12, 100346. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2023.100346>.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. In *The New Economic Sociology: A Reader* (pp. 111–134). <https://doi.org/10.2307/2095101>.
- Efferin, S., & Harindahyani, S. (2024). Akuntan dan profesi akuntansi di era artificial intelligence. Nomor November. <http://repository.ubaya.ac.id/46731/>.
- Fadilla, A., Army, E., Dwi, Y., Rustam, P., & Pontoh, G. T. (2025). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan kualitas audit: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5.
- Ghozali, P. H. I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

RESEARCH ARTICLE

- Helmi Azizati Manel, Widya Sania, Nurul Fadhillah, A. M. (2023). Implementasi artificial intelligence dalam sistem informasi akuntansi dan manajemen. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9, 3460–3467.
- Hetika, A., Suryandari, N. N. A., & Me'e, V. (2022). Laporan keuangan apotek: Pentingnya, jenis, dan tipsnya.
- IAI. (2024). PSAK 201 penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikraharjo, A. F., & Lestari, T. U. (2024). Perspektif mahasiswa akuntansi terhadap kesiapan menggunakan teknologi dan adopsi teknologi pada artificial intelligence dalam bidang akuntansi. 11(6), 6497–6509.
- Ilma Amelia, Y. N. A., Abda, A., & Zul Azmi. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam akuntansi: Kajian literatur review. *Akuntansi*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1472>.
- Jamaluddin, & Sulistyowati, I. (2021). *Buku ajar mata kuliah kecerdasan buatan (artificial intelligence)*. Umsida Press.
- Jin, H., Jin, L., Qu, C., Fan, C., Liu, S., Zhang, Y., & 1. (2021). The impact of artificial intelligence on the accounting industry. *Studies in Systems, Decision and Control*, 316, 469–476. https://doi.org/10.1007/978-3-030-57831-2_49.
- Judijanto, L., & Ar, M. (2025). Pengaruh artificial intelligence terhadap kecepatan dan akurasi sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 4(01), 88–95.
- Judijanto, L., Amin, A., Nurhakim, L., Airlangga, U., & Nurhakim, L. (2024). Implementasi teknologi artificial intelligence dan machine learning dalam praktik akuntansi dan audit: Sebuah revolusi atau evolusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(6), 470–483.
- Khasanah, A., Aini, M., & Aji, G. (2024). Menuju masa depan akuntansi: Akuntansi di era big data dan kecerdasan buatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 312–318.
- Kusuma, M., Suaidah, Y. M., Marjukah, A., Ratih, N. R., & Sari, H. P. (2024). Pelatihan penerapan akuntansi bagi usaha bidang praktek mandiri di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.32503/aksime.v1i1.5241>.
- Maghfiroh, N., & Palupi, G. S. (2023). Analisis pengaruh variabel keterjangkauan teknologi informasi dalam live streaming shopping Tiktok pada minat pembelian. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 4(4), 26–36.
- Muh. Fathir, M. Y., Ika Maya, S., Ahmad, H., & Ilham Akbar, G. (2023). Integrasi teknologi artificial intelligence dalam sistem akuntansi modern. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 230–234. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.902>.
- Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., Andaningsih, I. G. P. R., & Fazrin, Q. (2023). Transformasi praktik akuntansi melalui teknologi: Peran kecerdasan buatan, analisis data, dan blockchain dalam otomatisasi proses akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(03), 213–221.
- Pratika, C. A. (2024). Peran artificial intelligence (AI) dalam proses audit (studi kasus pada KAP ABC dan KAP XYZ). 1–23.

RESEARCH ARTICLE

- Provinsi Lampung, B. (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2024. In Sudiyanto (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*, 55(1).
- Ratih, N. R., Kusuma, M., Barreto, C. A., Kadiri, U. I., Kediri, K., & Timur, J. (2024). Determinasi artificial intelligence akuntansi di praktek mandiri dokter umum. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 4(2), 104–115.
- Resalia, Soleha, H. N., Bahira, A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh artificial intelligence dalam pembuatan laporan keuangan. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 4.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Surono, B., Sutarni, N., & Mardianto, J. (2020). Tanggung jawab apoteker terhadap tindakan wanprestasi dalam perjanjian kerja sama dengan pemilik sarana apotek “Musuk Farma” Boyolali. *Jurnal Bedah Hukum*, 4(2), 31–39.
- Wardani, W. (2024). Perlindungan hukum dan tanggung jawab apoteker dalam perjanjian kerja sama dengan pemilik sarana apotek melalui akta notaris.
- Yusuf, M. F. M., Garusu, I. A., Rauf, D. M., Nahdlatul, U., & Sulawesi, U. (2024). Sistem penerapan artificial intelligence dalam akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 1–7.
- Zhang, Y., Xiong, F., Xie, Y., Fan, X., & Gu, H. (2020). The impact of artificial intelligence and blockchain on the accounting profession. *IEEE Access*, 8, 110461–110477. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3000505>.